

Optimalisasi Peran Masjid Sebagai Pusat Pendidikan dan Pemberdayaan Ummat

Supyan Asri^{1*}, Muhamad Aidil Adha², Wahid Arba'i³, Ikhsan Wahyudi⁴, Zainul Arifin⁵, Muhammad Sabri⁶, Jusridawati⁷, Faizah Alawiyah⁸, Rabiatul Adawiyah⁹, Halimatus Sa'diah¹⁰, Muh. Tarmizi Tahir¹¹, Muhammad Alwan¹², Sri Harmonika¹³, Mashun¹⁴

*¹Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, STAI Darul Kamal NW Kembang Kerang NTB

^{2,3,4,5}Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, STAI Darul Kamal NW Kembang Kerang NTB

^{6,7,8,9}Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, STAI Darul Kamal NW Kembang Kerang NTB

¹⁰Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, STAI Darul Kamal NW Kembang Kerang NTB

Kata Kunci:

Optimalisasi, Masjid, Pusat Pendidikan, Pemberdayaan Ummat

Abstrak

Program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kemakmuran masjid khususnya dalam meningkatkan partisipasi jama'ah dalam kegiatan keagamaan serta untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat dusun Dasan Lendang terhadap optimalisasi peran masjid. Kegiatan Pengabdian ini menggunakan pendekatan Participatory Action Research (PAR). Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah Sosialisasi dan pendampingan. Adapun hasil pengabdian ini, ada beberapa kegiatan yang dilaksanakan untuk mengoptimalkan peran masjid yaitu : sosialisasi melalui kajian-kajian dan ceramah yang dilaksanakan dua kali seminggu setiap malam kamis dan minggu, diskusi dan tanya jawab yang dilaksanakan 1 kali seminggu setiap malam selasa, memberikan pendampingan dalam pembacaan barzanjani yang dilaksanakan 1 kali seminggu setiap malam senin, dan yasinan yang dilaksanakan 1 kali seminggu setiap malam jum'at. Dengan telah diadakannya sosialisasi dan pendampingan pengurus masjid menjadi lebih aktif dan menjadikan masjid menjadi lebih hidup, untuk anak-anak, pemuda dan orang tua. Sehingga masjid menjadi tempat kegiatan berbagai aktifitas bagi masyarakat

Article Histoy

Received Oct 10, 2024

Accepted Oct 22, 2024

Abstract

This community service program aims to improve the prosperity of the mosque, especially in increasing the participation of the congregation in religious activities and to improve the knowledge and understanding of the Dasan Lendang hamlet community regarding the optimization of the role of the mosque. This Community Service activity uses the Participatory Action Research (PAR) approach. The method used in this service is Socialization and mentoring. The results of this service, there are several activities carried out to optimize the role of the mosque, namely: socialization through studies and lectures held twice a week every Thursday and Sunday nights, discussions and

Empowerment

Jurnal Pengabdian pada Masyarakat

Corresponding to the Author: Sofyan Asri. Email: asrisupyan@gmail.com. ¹Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, STAI Darul Kamal NW Kembang Kerang NTB. Jl. Pariwisata Kembang Kerang Aikmel Lombok Timur, NTB, (83653)

@ 2024 The Author (s). Published by LP2M STAI Darul Kamal NW Kembang Kerang NTB. This is an Open Access article distributed under the terms of the <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>



questions and answers held once a week every Tuesday night, providing assistance in reading the barzanjian which is held once a week every Monday night, and the yasinan which is held once a week every Friday night. With the implementation of socialization and mentoring, the mosque management has become more active and has made the mosque more alive, for children, youth and parents. So that the mosque becomes a place for various activities for the community.

How to Cite : Supyan, Asri, Muhammad Aidil Adha, Wahid Arba'i, Ihsan Wahyudi, Muhammad Sabri, Zainul Arifin, Jusrida Wati, Halimatus Sa'diah, Faizah Alawiyah, dan Rabiatul Adawiyah. "Optimalisasi Peran Masjid Sebagai Pusat Pendidikan Dan Pemberdayaan Ummat". *Empowerment: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat* 4, no. 2 (Agustus 21, 2023): 108–119.

<https://journal.staidk.ac.id/index.php/pkm/article/view/714>.

Pendahuluan

Masjid merupakan tempat ibadahnya ummat Islam, dalam Al-Qur'an kata masjid disebut sebanyak 28 kali. Secara harfiah, masjid berasal dari bahasa arab *sajada yasjudu-sujuda* yang berarti tempat untuk bersujud (Kurniawan, 2014: 84). Sementara Juwita Anggaraini (2020: 16) mengungkapkan kemakmuran masjid merupakan implementasi terhadap profesionalisme pengelolaan masjid. Dalam hal ini masjid digunakan bukan hanya untuk tempat beribadah namun juga sebagai tempat untuk pengembangan Masyarakat. Senada dengan pendapat di atas Fauzi juga menjelaskan Masjid yang makmur merupakan masjid yang berhasil tumbuh menjadi sentral dinamika umat. Sehingga, masjid tersebut berfungsi dengan benar sebagai tempat ibadah dan pusat kebudayaan Islam dalam arti luas. Memakmurkan masjid ini merupakan tugas dan tanggung jawab seluruh umat Islam (2019: 78).

Saat ini, masjid mengalami pergeseran fungsi dan tidak menunjukkan kemakmurnannya. Hal ini dikarenakan saat ini banyak dilakukan pembangunan masjid tetapi tidak didasari atas dasar taqwa melainkan keberadaan masjid hanya dianggap sebagai pelengkap saja. Apabila dilihat dari fungsi yang sesungguhnya secara makna masjid yaitu tempat untuk bersujud kepada Allah SWT, tempat shalat, dan tempat beribadah kepada-Nya, serta memberi manfaat bagi jamaah dan masyarakatnya (Akhyaruddin, 2019: 91). Membangun masjid seharusnya tidak secara fisik saja tetapi juga mental dari penduduk di sekitar masjid tersebut. Agar masjid tidak kehilangan fungsinya sebagai tempat ibadah umat Islam. Karena dalam sejarahnya Rasulullah menggunakan masjid selain sebagai tempat ibadah juga untuk berdakwah dan menjalankan pemerintahan. Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka hal tersebut menegaskan bahwa masjid memiliki fungsi yang sangat kuat dalam menyebarkan ajaran keislaman dan pusat dakwan sebagaimana diungkapkan oleh Ahmad Jumhan masjid mempunyai posisi yang penting bagi umat Islam (Jumhan, 2019: 99). Maka oleh karenanya, perlu adanya upaya-upaya yang dilakukan dalam menghidupkan fungsi masjid dan memakmurkan masjid.

Masjid memiliki fungsi dan peran yang strategis sebagai pusat pembinaan umat Islam. Upaya masjid ini pada dasarnya untuk melidungi, memberdayakan dan mempersatukan umat dalam rangka mengwujudkan insan yang berkualitas, berakhhlakul karimah, dan

memiliki pemikiran yang moderat serta adanya toleransi yang tinggi. Sochimin (2016:99) menjelaskan, masjid juga memiliki peran yang sentral dalam sejarah peradaban Islam, dimana masjid tidak hanya digunakan untuk tempat ibadah saja, tetapi digunakan juga untuk pusat aktivitas umat Islam dalam berbagai bidang lainnya. Sejarah mengatakan bahwa pada zaman Rasulullah SAW, masjid merupakan pusat peradaban dan pusat berbagai kegiatan baik ibadah *mahdhah* maupun ibadah *ghairu mahdhah*. Masjid juga sebagai lambang Islam. Dimana masjid merupakan sebuah ukuran dari keadaan masyarakat Muslim pada suatu ruang dan waktu tertentu. Bahwa keadaan masjid merupakan pernyataan dari suatu keadaan masyarakat Muslim yang berada disekitarnya. Membangun masjid tentunya bermakna sebagai membangun Islam dalam suatu masyarakat. Keruntuhan masjid juga bermakna sebagai keruntuhan Islam dalam suatu masyarakat. Hal demikian yang saat ini seharusnya dilakukan oleh umat Islam dalam upaya menegakkan agama Islam dan membangun umat Muslim yang senantiasa bertindak dalam kebaikan untuk mendapatkan ridho Allah SWT (Rizki dan Syamsul, 2019: 50).

Optimalisasi masjid sebagai sarana mengaktifkan kembali peran dan fungsi masjid setidaknya memerlukan beberapa tindakan, hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Hafsa (2024) seperti (1) memberdayakan generasi muda sebagai wadah pemuda masjid; (2) mentransformasikan masjid menjadi pusat ilmu pengetahuan; (3) meningkatkan kolaborasi dengan Masyarakat dan pemerintah daerah; (4) menyadari pentingnya pembentukan majlis ta'lim di lingkungan masjid; dan (5) merencanakan berbagai jenis seminar dan pelatihan. Hal di atas bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam membangun regenerasi untuk keberlanjutan masjid. Manajemen merupakan kegiatan dari seluruh kegiatan manajerial yang dilaksanakan untuk dan mengatur segala sumber yang diperlukan termasuk didalamnya adalah unsur manusia, sehingga segala tugas dapat terselesaikan dengan baik dan sukses, manajemen biasanya juga bertujuan untuk mengatur, mempekerjakan, mengelompokkan dua individu atau lebih agar bekerja sama dengan cara yang terstruktur demi mencapai tujuan spesifik atau beberapa tujuan. Secara operasional manajemen merupakan kegiatan yang menggunakan perangkat yang meliputi unsur dan fungsi-fungsinya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam konteks manajemen masjid tujuan utama program ini yaitu "Memakmurkan Masjid". Nanik mengungkapkan Memakmurkan masjid dalam hal ini tidak hanya memakmurkan fisiknya, tetapi juga memakmurkan nilai gunanya, manajemen masjid sangat bermanfaat dan amat dibutuhkan untuk mencapai tujuan yang di inginkan organisasi tersebut, sehingga masjid dapat berkembang dan maju dari segi pelayanan dan sesuai dengan keinginan jamaahnya (Nanik, 2024: 205).

Langkah dalam optimalisasi masjid yang disiapkan, tidak lepas dari tuntunan Al-Qur'an dan Al-Sunnah, dari kedua sumber ajaran Islam itulah kita mengembangkan suatu manajemen pengelolaan masjid yang sesuai dengan bimbingan Rasulullah saw. Sebagai suatu aktivitas yang sangat terpuji, pengelolaan masjid harus dilaksanakan secara profesional dan menuju pada sistem manajemen modern, sehingga dapat mengantisipasi perkembangan yang terus berubah dalam kehidupan masyarakat yang maju dan berkualitas. Masjid merupakan suatu organisasi yang menjadi pusat ibadah, da'wah dan peradaban Islam. Sehingga untuk pengelolaannya agar lebih efisien dan efektif perlu menggunakan ilmu Manajemen. Ilmu manajemen pada awalnya tumbuh dan berkembang dikalangan dunia bisnis, industri dan militer, akan tetapi dalam perkembangan selanjutnya

ternyata sangat bermanfaat dan amat dibutuhkan dalam berbagai usaha dan kegiatan, termasuk didalamnya organisasi pengelolaan masjid (Djoko & Riska, 2019).

Latar belakang dilakukannya pengabdian ini disebakan karena kurangnya pemanfaatan masjid itu sendiri, mereka hanya menjadikan masjid sebagai tempat untuk melaksanakan sholat berjama'ah saja. Seharusnya masjid bukan hanya sebagai tempat untuk melaksanakan sholat lima waktu saja, melainkan masjid juga bisa digunakan sebagai pusat kehidupan komunias Islam, berbagai kegiatan perayaan hari besar, diskusi, kajian keagamaan, ceramah, dan belajar Al-Qur'an yang sering dilaksanakan di masjid. Oleh sebab itu, dengan adanya kegiatan-kegiatan seperti mengadakan yasinan, ceramah, barzanjian, dan diskusi mampu meningkatkan kesadaran masyarakat untuk bersama-sama sholat berjamáh, menghadiri pengajian, yasinan, diskusi dan barzanjian. Sehingga masjid berfungsi sebagaimana mestinya.

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkat kemakuran masjid yang berada di dusun Dasan Lendang dengan berbagi ilmu tentang bagaimana mengelola masjid sehingga menciptakan masjid yang makmur sesuai dengan fungsi masjid itu sendiri. Mengingat sangat pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut pada lansia, dimana lansia rentan terhadap berbagai penyakit termasuk juga rusaknya jaringan periodontal. Maka penulis tertarik untuk mengkaji *“Optimalisasi Peran Masjid Sebagai Pusat Pendidikan Dan Pemberdayaan Ummat”*.

Metode

Pada kegiatan pengabdian ini guna memberikan pengetahuan dalam menyelesaikan permasalahan dan menganalisis kegiatan pengabdian melalui sosialisasi dan pendampingan manajemen memakmurkan masjid di Dusun Dasan Lendang Desa Kerumut menggunakan metode PAR (*Participatory Action Research*). Diambil dari (Soedjiwo, 2019) bahwa PAR berarti kegiatan partisipasi penelitian tindakan yang dimulai dari penelitian dengan tahapan pelaksanaan dimulai dari perencanaan, pelaksanaan Tindakan, dan evaluasi hasil tindakan. Proses penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman dan mengubah praktik social masyarakat serta melibatkan partisipasi praktisi dalam setiap tahapannya. Menurut Afandi (2013) pendekatan PAR bertujuan agar pembelajaran dalam mengatasi segala masalah dan memenuhi kebutuhan Masyarakat, juga sebagai tahapan dalam perubahan social keagamaan.

Menurut Purwasasmita (2010) bahwa kegiatan pendampingan dapat dimaknai sebagai suatu proses dalam mendampingi dan menemani, yang dilakukan dalam suasana yang bersahabat, saling membantu dan suka dan duka demikian terwujudnya tujuan yang dinginkan oleh pendamping dan yang terdampingi. Pelaksanaan pengabdian pada masyarakat ini berkerja sama dengan kepala Dusun Dasan Lendang dan Takmir Masjid Nurul Ijtihad Dasan Lendang. Peserta kegiatan ini adalah dikhususkan kepada masyarakat dusun dasan lendang, dengan melibatkan para takmir masjid, tokoh agama, tokoh masyarakat, tokoh pemuda dan masyarakat secara keseluruhan di Dusun Dasan Lendang. Adapun tahapan-tahapan pelaksanaan pengabdian terdiri dari :

1. Tahap Persiapan

a. Survey pendahuluan

Hal yang perlu dilakukan pertama kali adalah mengadakan pengamatan/observasi situasi dan kondisi sekaligus problem yang ada di masyarakat setempat.

b. Menentukan khalayakan sasaran

Setelah melakukan pengamatan/observasi terhadap kondisi dan situasi sekaligus problem di masyarakat, hal yang perlu dilakukan selanjutnya adalah menentukan kecocokan objek terhadap tema yang diangkat. Pada pengabdian ini tema yang diangkat adalah manajemen memakmurkan, oleh sebab itu sasaran yang cocok adalah takmir masjid dan masyarakat pada umumnya.

c. menentukan beberapa pihak sebagai pendukung terlaksananya kegiatan.

Dalam pelaksanaan kegiatan/program pengabdian sangatlah perlu yang namanya pendukung demi kelancaran keberlangsungannya kegiatan/program yang sudah ditentukan. Dalam pengabdian ini yang menjadi pendukung kelancaran program yang sudah ditentukan adalah Pengurus masjid, bapak kadus, tokoh agama dan tokoh pemuda.

2. Tahap Pelaksanaan

a. Merancang jadwal sosialisasi terlebih dahulu

Dalam pelaksanaan kegiatan/program, hal yang sangat perlu dilakukan adalah merancang jadwal kegiatan tersebut. Karna dengan terbentuknya jadwal tersebut, maka program/kegiatan akan berjalan dengan terarah.

b. Menentukan tema-tema seputar bagaimana cara memakmurkan masjid

Langkah selanjutnya adalah menentukan tema-tema apa saja yang mampu memberikan dampak terhadap makmurnya masjid. Dalam pengabdian ini ada beberapa tema yang yang sudah dirancang yaitu ; cara memanajemen masjid, keutamaan sholat 5 waktu, keutamaan masjid, keutamaan menghadiri majlis ilmu salah satunya di masjid.

c. Mengadakan pengajian, diskusi dan tanya jawab untuk pelaksanaan teman-tema yg sudah di tentukan.

Setelah menentukan tema, hal yang perlu dilakukan selanjutnay adalah bagaimana cara penyampaian tema tersebut. Dalam pengabdian ini ada 2 cara yang digunakan yaitu: Pengajian/ceramah, diskusi tanya jawab.

3. Tahap Evaluasi

a. Penilaian / pengamatan terhadap perubahan kesadaran masyarakat khususnya takmir masjid terhadap kemakmuran masjid

b. Penilaian pengamatan terhadap keaktifan masyarakat menghadiri kegiatan yg sudah ditentukan.

Keaktifan masyarakat sangatlah mendukung terhadap berjalannya program/kegiatan yang sudah dibuat. Dalam pelaksaaan kegiatan/program yang sudah dibuat, sebagian diantara mereka sangatlah atusias dalam mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan. Shingga program/kegiatan tersebut berjalan dengan nayaman dan lancar.

Hasil dan Pembahasan

a. Sekilas Tentang Dusun Dasan Lendang

Dusun dasan lendang merupakan salah satu dari 4 dusun yang terletak di desa Kerumut Desa Kerumut merupakan salah satu desa di Kecamatan Pringgabaya dari seluruh desa yang ada sebanyak 15 desa, dan terdiri dari 4 Dusun yaitu Dusun Toron, Dusun Gubuk Daya, Dusun Benteng dan Dusun Dasan Lendang. Desa Kerumut memiliki sumberdaya alam yang potensial di bidang pertanian, yaitu lahan yang subur untuk bercocok tanam, dilalui sungai yang dapat dimanfaatkan untuk irigasi

dan budidaya ikan air tawar. Peternakan, terbagi menjadi 2 klasifikasi ternak yaitu ternak besar dan ternak kecil. Adapun ternak besar yang dimaksud adalah ternak sapi potong, sapi perah, dan kerbau. Ternak kecil yaitu kambing, domba dan ayam.

Kondisi Geografis Desa Kerumut salah satu desa yang berada di wilayah Kecamatan Pringgabaya Kabupaten Lombok Timur Provinsi Nusa Tenggara Barat. Desa Kerumut memiliki luas wilayah sekitar 342.00 ha/m² dengan batas wilayah sebagai berikut: Sebelah Utara : Desa Pohgading Timur Sebelah Selatan : Desa Anggaraksa Sebelah Timur : Selat Alas Sebelah Barat : Apitaik Desa Kerumut memiliki luas 342.00 ha/m² berdasarkan penggunaan lahannya, tanah di Desa Kerumut sebagian besar digunakan sebagai lahan persawahan, lahan pemukiman, dan perkebunan. Sedangkan sisanya digunakan sebagai lahan perkantoran, bangunan, pemakaman, pendidikan, dan prasana umum lainnya.

Penduduk Desa Kerumut pada tahun 2024 berjumlah 4.869 orang yang terdiri dari 2.244 jiwa penduduk laki-laki dan 2.445 jiwa penduduk perempuan yang terdiri dari 1.471 KK. Jumlah penduduk Desa Kerumut. Melihat dan mencermati jumlah penduduk dengan sarana ibadah yang ada di Desa Kerumut merupakan komunitas yang religious khususnya agama Islam yang dianut. Dari jumlah 4869 jiwa dengan jumlah penduduk laki-laki 2244 orang, penduduk perempuan sebanyak 2445 orang dengan jumlah kepala keluarga 1471 jiwa merupakan pengikut agama Islam, dan dapat disimpulkan 100% penduduk Desa Kerumut memeluk agama Islam. (data Desa dan hasil wawancara dengan sekdes). Kecamatan Pringgabaya kabupaten Lombok Timur NTB. Di dusun dasan lendang ini memiliki 402 Kepala Keluarga (KK), 1250 jiwa, terdiri dari 5 Rukun Tetangga (RT) dan mayoritas warganya adalah petani. Adapun batasan wilayah dusun dasan lendang sebagai berikut:

- 1) Sebelah Timur : berbatasan dengan wilayah dusun Toron.
- 2) Sebelah Barat : berbatasan dengan desa Teko
- 3) Sebelah Utara : berbatasan dusun Benteng
- 4) Sebelah Selatan : berbatasan dengan desa Anggaraksa.

Di dusun Dasan Lendang ini juga bukan hanya menganut satu organisasi, melainkan 2 organisasi yaitu Nahdlatul Ulama dan Nahdlatul Wathan, akan tetapi warga dusun ini mayoritas Nahdalatul Wathan. Di dusun ini juga tidak kalah dengan dusun-dusun lainnya yaitu memiliki fasilitas ummat berupa masjid yang diberi nama Nurul Ijtihad.

b. Sosialisasi Memakmurkan Masjid

Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk sosialisasi. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan bapak kadus mengenai problem yang ada di dusun Dasan Lendang yaitu mengenai kurangnya kesadaran para takmir masjid dan masyarakat setempat dalam memakmurkan masjid. Adapun solusi untuk mengatasi problem tersebut yaitu dengan mengadakan sosialisasi dan pendampingan manajemen masjid melalui cara dengan diadakannya kegiatan-kegiatan keagamaan seperti pengajian, diskusi dan tanya jawab, serta diadakannya yasinan dan barzanjian sebagai salah satu strategi mengajak masyarakat untuk memakmurkan masjid. Dengan adanya sosialisasi memakmurkan masjid, diharapkan meningkatkan kualitas ibadah jamaah menjadi lebih baik khusuk dan memahami makna ibadah. Memperkuat tali silaturrahmi, terjalin hubungan yang harmonis antar sesama

anggota masyarakat. Meningkatkan peran masjid dalam masyarakat, masjid menjadi lebih aktif dalam memberikan kontribusi positif bagi masyarakat. Mewujudkan masyarakat yang lebih baik, terciptanya masyarakat yang relegius, berakhhlak mulia, dan saling tolong menolong.

Tabel 1, Jadwal Kegiatan.

No	Nama kegiatan	Jadwal
1	Ceramah	Dilaksanakan 2 kali seminggu setiap malam kamis dan minggu
2	Diskusi dan tanya jawab	Dilaksanakan 1 kali seminggu setiap malam selasa
3	Barzanjian	Dilaksanakan 1 kali seminggu setiap malam senin
4	Yasinan	Dilaksanakan 1 kali seminggu setiap malam jum'at

1) Ceramah/Pengajian



Gambar 1 : Acara pengajian
Dalam kamus besar Indonesia Ceramah/pengjian adalah pidato

Ceramah masjid bertujuan memberikan nasihat dan petunjuk-petunjuk sementara ada audensi yang bertindak sebagai pendengar. Audensi yang dimaksud disini adalah keseluruhan untuk siapa saja, khalayak ramai, masyarakat luas atau lazim. Jadi ceramah adalah pidato yang bertujuan untuk memberikan nasihat kepada khalayak umum atau masyarakat luas.

Sedangkan menurut A.G. Lugandi (1989: 29) menjelaskan bahwa ceramah agama adalah suatu penyampaian informasi yang bersifat searah, yakni dari ceramah pada hadirin. Berbeda lagi pendapat Abdul Khadir Mansyi (1981: 33) beliau berpendapat bahwa ceramah adalah metode yang dilakukan dengan cara atau maksud untuk menyampaikan keterangan petunjuk, pengertian, penjelasan tentang suatu masalah didepan orang banyak. Dalam kegiatan ceramah/pengajian

ini, ada beberapa hadist yang disampaikan kepada masyarakat tentang keutamaan sholat berjama'ah di masjid. Tema tentang keutamaan sholat berjamaah merupakan usulan dari salah satu pengurus masjid yaitu bapak rusni dan bapak kadus, hal itu dikarenakan minimnya kesadaran masyarakat terhadap sholat berjamaah di masjid.

2) Diskusi

Diskusi berasal dari bahasa latin *discusses*, yang terdiri dari 2 kata yaitu *diss* Yang berarti terpisah dan *curture* yaitu mengunjang atau memikul. Secara etimologi *discurture* berarti suatu pukulan yang menjadikan sesuatu berpisah dengan kata lain membuat sesuatu menjadi lebih jelas dengan cara memecah atau menguraikan. Diskusi juga diartikan suatu percakapan ilmiah oleh beberapa yang bergabung dalam satu kelompok untuk saling bertukar pendapat tentang suatu masalah atau bersama-sama mencari pemecahan untuk mendapatkan jawaban dan kebenaran atas suatu masalah (Subroto, 2002: 129). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa metode diskusi adalah suatu cara menyampaikan pelajaran melalui cara pertukaran pikiran untuk memecahkan persoalan yang dihadapi.



Gambar 2 ; acara diskusi bersama takmir masjid dan sebagian masyarakat

Dalam kegiatan diskusi ini, tema yang disampaikan adalah bagaimana cara memanajemen masjid, sehingga menciptakan masjid yang makmur. Dalam kegiatan ini ada beberapa hal yang disampaikan kepada masyarakat dusun Dasan Lendang wabil khusus kepada Takmir Masjid Nurul Ijtihad. Dalam penyampaian tentang manajemen masjid, ada 3 cangkupan manajemen masjid yang kami sampaikan yaitu :

a) Manajemen Idarah

Bidang Idarah ialah kegiatan mengembangkan dan mengatur kerjasama guna mencapai tujuan tertentu dalam hal ini fokus pada perencanaan, pengorganisasian, pengadministrasian, keuangan dan pengawasan. Pengurus masjid pun harus dengan manajemen yang baik dan tata administrasi yang rapi. Salah satu dengan adanya struktur kepengurusan yang lengkap dan disesuaikan kebutuhan masjid. Keuangan salah satu pendukung bagi berhasilnya program dan aktifitas adalah berhasilnya pembinaan keuangan masjid yang baik.

b) Manajemen Imarah

Yaitu memakmurkan masjid dengan berbagai kegiatan yang mendatangkan dan melibatkan peran jamaah, sehingga semua jamaah memiliki hak dan kewajiban yang sama dengan memakmurkan masjid. Aktifitasnya meliputi peribadatan, Pendidikan, pembinaan, koperasi, kesehatan, kegiatan sosial dan peringatan hari besar Islam.

c) Manajemen Riayah

Bidang riayah atau pemeliharaan masjid, sebagai tempat yang nyaman, indah, bersih, mulia. Memelihara masjid dari segi bangunan, keindahan dan kebersihan. Adanya pembinaan riayah masjid akan tampak bersih, cerah dan indah, sehingga dapat memberikan daya Tarik, rasa nyaman dan menyenangkan bagi siapa saja yang memasuki dan beribadah didalamnya.

3) Barzanjian



Gambar 3 ; kegiatan baca berzanji

Mustafa (1997:19) menjelaskan Barzanjian adalah kegiatan membaca sejarah kehidupan rasulullah SAW. dan mentadabburinya dapat mendorong orang mukmin mengikuti sunnahnya dan berjalan diatas jalannya. Hal tersebut sejalan dengan tujuan pembacaan Al-barzanji merupakan salah satu bentuk wujud kegiatan keagamaan yang dilakukan masyarakat muslim, pada akhirnya menjadi sebuah rutinitas ritual pada momen-momen tertentu, antara lain: pada peringatan maulid nabi SAW (hari lahir), upacara pemberian nama bagi seorang anak/bayi, acara khitanan (khitan), upacara pernikahan, upacara memasuki rumah baru, berbagai upacara syukuran, dan ritual peralihan lainnya yang merupakan proses akulturasi antara budaya lokal dan Islam. Kegiatan barzanji di dusun Dasan Lendang sebenarnya udh lama diterapkan, akan tetapi kegiataan barzanjian ini karna kesibukan dan lain hal dan kurangnya kekompakkan masyarakat sehingga kegiatn barzanji ini menjadi terbengkalai tidak pernah dilakukan lagi. Oleh sebab itu pengurus masjid menyarankan untuk menghidupkan kembali tradisi pembacaan al-barzanji (Hasil wawancara dengan marbot Nurul Ijtihad). Kegiatan barzanjian dilaksanakan selesai sholat magrib 1 kali seminggu. Dan dihadiri oleh sebagian masyarakat dusun Dasan Lendang. Sebagaimana yang diutarakan oleh

marbot, bahwa kegiatan barzanjian bertujuan untuk mendoakan keselamatan bagi orang-orang yang pergi haji maupun umrah.

4) Yasinan

Tradisi yasinan merupakan kegiatan membaca surah yasin secara bersama-sama yang dipimpin oleh satu orang, biasanya yasinan juga dilengkapi dengan bacaan al-fatihah, dan bacaan tahlil serta ditutup dengan do'a dan diimami oleh jama'ah/mahasiswa. Pelaksanaan kegiatan yasinan selain menjadi kegiatan keagamaan dan sarana ibadah, yasinan juga menjadi salah satu tempat pembentukan identitas masyarakat baik secara sosial dan keagamaan dalam diri individu.



Gambar 4 : kegiatan yasinan bersama

Kesimpulan

Masjid merupakan salah satu fasilitas ummat yang harus dimanfaatkan sebaik mungkin, masjid bukan hanya sebagai tempat untuk sholat 5 waktu saja, melainkan masjid juga bisa dijadikan wadah untuk mengisi pengajian, belajar mengajar Al-Qur'an, berdiskusi, dan kegiatan lainnya. Berdasarkan kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan dengan memfokuskan pada dusun dasan lendang desa kerumut kec. pringgabaya NTB. Hal yang menjadi problem utama yang masih menjadi kendala dimasyarakat dan solusi yang telah dilaksanakan yaitu kurangnya kesadaran mengoptimalkan peran masjid, mereka hanyalah menjadikan masjid itu sebagai tempat sholat 5 waktu saja. Oleh sebab itu, dengan diadakannya kegiatan keagamaan seperti pengajian/ceramaah, diskusi, yasinan, dan barzanji merupakan strategi untuk memakmurkan masjid. Sehingga dengan adanya sosialisasi dan pendampingan dalam kegiatan keagamaan, maka peran masjid Nurul Ijtihad sudah aktif dan hidup sebagai tempat pelaksanaan kegiatan keagamaan bagi masyarakat. Yang sebelumnya tidak terlihat aktifitas keagamaan, saat ini masjid menjadi ramai dan menjadi tempat yang menyenangkan bagi anak dan masyarakat.

Daftar Pustaka

- A.G.Laguand. (1989). *Pendidikan Orang Dewasa (Sebuah Uraian Praktek, Untuk Pembimbing , Penatar, Pelatih dan Penyeluruh Lapangan)*, Jakarta: Gramedia.
- A.Mustofa. (1997). *Akhlaq Tasawuf*. Bandung: Pustaka Setia.
- Akhyaruddin, dkk. (2019). Peran Pengurus Dalam Memakmurkan Masjid Nurul Huda Desa Sungai Tonang Kecamatan Kampar Utara. *Jurnal Riset Mahasiswa Dakwah dan Komunikasi*. No. 2.
- Anggraini Juwita, dkk. (2020). Strategi Pengembangan Ekonomi Umat Berbasis Masjid (Studi Pada Masjid Kyai Muara Ogan Kertapati). *Jurnal Al-Iqtsihad: Jurnal Ekonomi Syariah* 2, no. 01 Juli-Desember.
- Asmaul Chusna Asmaul. (2020). Skripsi: Pentingnya pembacaan kitab Al-Berzanji untuk mengembangkan nilai-nilai pendidikan Agama Islam diera globalisasi dipondok pesantren darussalam bangunsari ponogoro. Ponorogo: IAIN Ponorogo.
- Fandi, A. (2013). Participatory Action Research (Par) Metodologi Alternatif Riset Dan Pengabdian Kepada Masyarakat Transformatif. Workshop Pengabdian Berbasis Riset Di LP2M UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 53(9), 1689–1699
- Fauzi Caniago Fauzi. (2019). Upaya Takmir Masjid Al-Muhajirin Dalam Meningkatkan Semangat Berkurban Di Masyarakat. *Jurnal TEXTURA*. Vol. 6, No. 1
- Hasibuan Armyn dan Dame Siregar. (2018). Problematika Kinerja Pengurus Masjid di Tapanuli Selatan. *Jurnal Iqra': Kajian Ilmu Pendidikan*. Vol. 3, No. 2 .
- Jumhan Ahmad, dkk. (2019). Menghidupkan Shalat Berjamaah Di Masjid Nurul Jannah Serikembang Iii Kecamatan Payaraman Kabupaten Ogan Ilir. *Suluh Abdi: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*. No. 2 .
- Kartika Lisma Amelia. (2023). Skripsi “ Tradisi Yasinan Sebagai Identitas Sosial Keagamaan Masyarakat Desa Sumberhardi, Kecamatan Melinting, Kabupaten Lampung Timur”, Bandar Lampung
- Kristianto Djoko dan Riska Fii Ahsani, (2019). Manajemen Pengelolaan Masjid Dan Pemberdayaan Remaja Masjid Darul Arqom. *Kh. Ahmad Dahlan Sidomulyo-Makamhaji-Kartasurakabupaten Suhoharjo*. Vol. 3 No. 1
- Kurniawan Syamsul. (2014). Masjid Dalam lintasan sejarah umat islam. *Jurnal katulistiwa-jurnal of islamic studies*. Vol. 4, No. 2, September
- Lestariningsih, N., Iqbal, M., Okta, H., Nurhana, N., Erna Watie, L., & Azizah Noor, R. (2024). Pelatihan dan Pendampingan Manajemen Mesjid di Desa Pematang Limau . *Jurnal SOLMA*, 13(1), 204–213. <https://doi.org/10.22236/solma.v13i1.12782>
- Munsyi Abdul Khadir (1981). *Metode Diskusi Dalam Dakwah*. Surbaya:Al-Ikhlas
- Nanik Lestariningsih Nanik dkk. (2024). Pelatihan dan Pendampingan Manajemen Mesjid di Desa Pematang. Limau. *Jurnal SOLMA* vol.13, No.1.
- Riska Fii Ahsani, D. K. &. (2019). MANAJEMEN PENGELOLAAN MASJID DAN PEMBERDAYAAN REMAJA MASJID DARUL ARQOM - KH. AHMAD DAHLAN SIDOMULYO-MAKAMHAJI-KARTASURA KABUPATEN SUHOHARJO. Adi Widya : *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1). <https://doi.org/10.33061/awpm.v3i1.3213>
- Sochimin. (2016). Manajemen Keuangan Masjid Berbasis Pemberdayaan Ekonomi Umat. *elJizya-Jurnal Ekonomi Islam*. Vol. 4, No. 1.
- Soedjiwo, N. A. F. (2019). Implementasi Mata Kuliah PAR (Participatory Action Research) di TPQ Al-Magfirah Denpasar Bali. *Jurnal Moderat*, 2(1), 1–11. http://juliwi.com/published/E0101/Paper0101_39-45.pdf

- Sholikatin, H. K. B., Natasya, A., & MUnawir, M. (2024). Optimalisasi Peran Masjid sebagai Sarana Pendidikan Islam di Indonesia . *Jurnal Basicedu*, 8(2), 1411–1419. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i2.7251>
- Surya Subroto Surya. (2002). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : PT.Rineka Cipto.
- Wahyuliana rizky dan Syamsul Wathonni. (2019). Pemberdayaan Jamaah Masjid Agung Raden Mas Ageng Aryo Tjokronegoro Kabupaten Ponorogo Dalam Peningkatan Keagamaan. *JCD: Journal of Community Development and Disaster Management*. Vol.1, No. 1 Januari.